



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menerapkan Teknologi Pengolahan Buah Tomat di Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton

(Factors Influencing Farmers' Interest In Applying Tomato Fruit Processing Technology in Wakuli Village of Kapontori Subdistrict, Buton Regency)

Wardana¹✉ dan Wa Ode Alzarliani²

^{1,2} Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Buton, Buton, Indonesia., Email: wardana@umbuton.ac.id;
wd.alzarliani@umbuton.ac.id

Info Artikel:

Diterima : 12 Mei 2019
Disetujui : 03 Juli 2019
Dipublikasi : 04 Juli 2019

Artikel Penelitian

Keyword:

Adopsi teknologi, minat, pascapanen tomat

Korespondensi:

Wardana
Univ. Muhammadiyah Buton
Buton, Indonesia

Email: wardana@umbuton.ac.id



Copyright© Mei
2019 AGRIKAN

Abstrak. Untuk meningkatkan pendapatan petani tomat di Desa Wakuli Kecamatan Kapontori maka diadakan pelatihan pascapanen tomat, tetapi pada akhirnya hanya sebagian kecil masyarakat tertarik untuk melaksanakan hasil pelatihan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menerapkan teknologi pascapanen tomat; 2) Mengetahui strategi untuk mengurangi pengaruh faktor-faktor penghambat minat masyarakat Desa Wakuli untuk menerapkan teknologi pengolahan tomat sebagai sumber pendapatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan kuesioner dan FGD untuk mendapatkan gambaran utuh terhadap fenomena sosial ekonomi dari faktor penghambat adopsi teknologi pengolahan tomat di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Wakuli dalam penerapan teknologi pascapanen tanaman tomat sebagai sumber pendapatan adalah: (a) Ada tidaknya contoh teladan di masyarakat yang berhasil berusaha pascapanen tomat; (b) Besar kecilnya permintaan pasar terhadap produk pascapanen; (c) Pertimbangan keterbatasan tempat dan waktu penyimpanan produk pascapanen; dan (d) Tingkat kerumitan pengerjaan produk pascapanen. 2) Strategi yang diperlukan untuk mengatasi faktor penghambat minat masyarakat untuk menerapkan usaha pascapanen tomat adalah meningkatkan kualitas kemasan, menggunakan jalur pemasaran online, dan berkerjasama dengan pedagang-pedagang besar.

Abstract. To increase the income of tomato farmers in Wakuli Village, Kapontori Subdistrict, postharvest tomato training was held, but in the end only a small proportion of the community were interested in implementing the results of the training. Therefore this study aims to: 1) Know the factors that influence people's interest in implementing tomato postharvest technology; 2) Knowing the strategy to reduce the influence of inhibiting factors of the community of Wakuli Village to apply tomato processing technology as a source of income. The method used in this study is a descriptive method using questionnaires and FGD to obtain a whole picture of the socio-economic phenomena of the inhibiting factors of tomato processing technology adoption in the community. The results showed 1) Factors that influence the interest of the people of Wakuli Village in the application of postharvest technology for tomato plants as a source of income are: (a) There are no exemplary examples in the community who have succeeded in trying tomato harvest; (b) The size of the market demand for postharvest products; (c) Consideration of the limitations of the place and time of storage of postharvest products; and (d) The level of complexity of working on postharvest products. 2) The strategy needed to overcome the inhibiting factors of people's interest in implementing the tomato postharvest business is to improve packaging quality, use online marketing channels, and cooperate with large traders.

I. PENDAHULUAN

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 1989). Sektor pertanian merupakan bagian dari sektor yang berpotensi untuk

menunjang kebutuhan masyarakat. Tanaman hortikultura seperti buah tomat merupakan salah satu sektor pertanian yang dibudidayakan masyarakat.

Buah tomat memiliki peranan penting dalam pembuatan aneka jenis makanan tradisional, minuman serta untuk pemenuhan gizi masyarakat karena buah tomat tersebut

mengandung komponen nutrisi kaya akan vitamin, mineral, dan senyawa likopen. Likopen merupakan anti oksidan dan dapat menurunkan resiko terkena kanker. Vitamin C buah tomat cukup tinggi dan berperan untuk mencegah penyakit sariawan, memelihara kesehatan gigi dan gusi, mempercepat sembuh luka serta mencegah kerusakan atau pendarahan pada pembuluh darah halus (Mussadad *et all*, 2003).

Desa Wakuli merupakan salah satu daerah di Kabupaten Buton Propinsi Sulawesi Tenggara yang membudidayakan tanaman tomat bahkan menjadi produk unggulannya. Sekalipun masyarakatnya sebagian besar membudidayakan dan memproduksi tomat secara maksimal sesuai anjuran teknologi budidaya namun masyarakat belum banyak mengolah produk dari buah tomat untuk mengantisipasi panen yang berlimpah. Jika terjadi over produksi, harga tomat akan jatuh di pasaran, sehingga kadang kala petani membiarkan buah tomat busuk di lahannya karena menurunnya daya serap pasar akibat melimpahnya tomat di pasaran. Sekalipun ada upaya penanggulangan kerugian petani akibat over produksi dengan cara memberikan pelatihan berupa pengolahan buah tomat yang diharapkan dapat memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi masyarakat belum berminat untuk berusahatani pengolahan tomat dengan menerapkan teknologi inovasi tersebut. Contoh inovasi tersebut adalah pembuatan jus tomat, manisan tomat dan selai tomat. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat minat masyarakat untuk menerapkan teknologi inovasi teknologi pengolahan buah tomat sebagai sumber pendapatan keluarga. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Wakuli dalam penerapan teknologi pascapanen tanaman tomat sebagai sumber pendapatan?
2. Bagaimana strategi untuk mengurangi pengaruh faktor-faktor penghambat minat masyarakat Desa Wakuli untuk menerapkan teknologi pengolahan tomat sebagai sumber pendapatan.

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Wakuli dalam penerapan teknologi pascapanen tanaman tomat sebagai sumber pendapatan
2. Mengetahui strategi untuk mengurangi pengaruh faktor-faktor penghambat minat masyarakat Desa Wakuli untuk menerapkan teknologi pengolahan tomat sebagai sumber pendapatan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah minat petani tomat di Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton yang telah mendapat pelatihan pascapanen tanaman tomat sebelum penelitian ini dimulai. Adapun jumlah petani responden adalah sebanyak 30 orang.

2.2. Sumber Data

Data atau informasi yang dikumpulkan pada tulisan ini adalah data primer hasil wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani untuk berusaha mengolah produk tomat lebih lanjut, dan data sekunder yang bersumber dari berbagai dokumenn seperti jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional, serta hasil-hasil penelitian.

2.3. Variabel Pengamatan

Menurut Panurat (2014) variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas.

(1) Variabel Terikat (Y), yaitu minat menurut Slameto (2003) diukur dari:

- Kepuasan: diukur dengan melihat apakah usahatani mengolah tomat dapat memberikan kepuasan terhadap responden, yang diukur menggunakan skala likert dengan menggunakan nilai score dari 1-5, pemberian score adalah sebagai berikut: Sangat Puas (5) Puas (4) Netral (3) Tidak Puas (2) Sangat Tidak Puas (1).
- Kesenangan: diukur dengan melihat apakah responden senang melakukan usahatani mengolah tomat, yang diukur menggunakan skala likert dengan menggunakan score dari 1-5, pemberian score adalah sebagai berikut: Sangat Senang (5) Senang (4) Netral (3) Tidak Senang (2) Sangat Tidak Senang (1).
- Semangat: diukur dengan melihat apakah responden memiliki semangat terhadap

usahatani mengolah tomat, yang diukur menggunakan skala likert dengan menggunakan score dari 1-5, pemberian score adalah sebagai berikut: Sangat Semangat (5) Semangat (4) Netral (3) Tidak Semangat (2) Sangat Tidak Semangat (1).

– Keinginan: diukur dengan melihat apakah responden lebih tertarik untuk bekerja di pertanian atau di non pertanian, yang diukur menggunakan skala likert dengan menggunakan score dari 1-5, pemberian score adalah sebagai berikut: Sangat ingin (5) ingin (4) Netral (3) Tidak ingin (2) Sangat Tidak ingin (1).

– Kesukaan: diukur dengan melihat apakah responden menyukai atau tidak adanya kejenuhan terhadap usahatani mengolah tomat, yang dinilai menggunakan skala likert, yang diukur dengan menggunakan score dari 1-5, pemberian score adalah sebagai berikut: Sangat Suka (5) Suka (4) Netral (3) Tidak Suka (2) Sangat Tidak Suka (1).

Nilai minat menurut Slameto (2003) diperoleh dengan rumus:

$$N. \text{ Minat} = (N. \text{ Kepuasan} + N. \text{ Kesenangan} + N. \text{ Semangat} + N. \text{ Keinginan} + N. \text{ Kesukaan})/5$$

Keterangan:

- N. minat = nilai minat responden berusahatani
- N. Kepuasan = nilai kepuasan responden berusahatani
- N. Semangat = nilai semangat responden berusahatani
- N. Keinginan = nilai keinginan responden berusahatani
- N. Kesukaan = nilai kesukaan responden berusahatani

(2) Variabel Bebas (X) yaitu:

- Permintaan pasar (X₁): berdasarkan jumlah permintaan produk olahan tomat per minggu
- Tingkat kerumitan pengolahan tomat (X₂)
- Jumlah pelaku bisnis yang memberikan keteladanan di masyarakat (X₃)
- Kondisi tempat pengolahan dan menyimpan (X₄)

2.3. Analisis

Seluruh informasi yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan

metode deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor dan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor tersebut terhadap minat petani sehingga dapat memberikan gambaran terhadap fenomena sosial ekonomi yang berkenaan dengan tujuan penulisan dan kemudian dilakukan kajian-kajian yang lebih mendalam terhadap informasi yang tersedia.

Metode Analisis data penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan alat bantu program IBM SPSS Statistics version 20 selanjutnya dilakukan interpretasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani.

Analisis yang digunakan merupakan Persamaan Regresi Linear Berganda dengan modal (Dajan, 2000) sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Minat berusahatani mengolah tomat)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi
- X₁ = Permintaan pasar
- X₂ = Tingkat kerumitan pengolahan tomat
- X₃ = Jumlah pelaku bisnis pemberi teladan
- X₄ = Kondisi tempat pengolahan dan penyimpanan
- e = Kesalahan pengganggu

a. Uji Serempak (Uji F-Statistik)

Uji serempak ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas: permintaan pasar (X₁), tingkat kerumitan pengolahan tomat (X₂), jumlah pelaku bisnis pemberi teladan (X₃) dan kondisi tempat pengolahan dan penyimpanan (X₄) secara serempak berdampak terhadap variabel dependent minat berusahatani mengolah tomat (Y). Jika H₀ ditolak, maka model dugaan dapat digunakan untuk meramalkan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas pada tingkat kepercayaan α persen (Dajan, 2000). Rumusan hipotesis yang diuji adalah:

- H₀: b₁ = b₂ = b₃ = b₄ = 0, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh terhadap variabel X terhadap variabel Y.
- H₁: b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ b₄ ≠ 0, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jika F hitung > F Tabel atau nilai signifikan < α (5%), maka H₀ ditolak dan terima H₁.

Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha$, maka H_0 diterima, dan tolak H_1 .

b. Uji secara Individu (Uji-t Statistik)

Menurut Dajan (2000) Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas: permintaan pasar (X_1), tingkat kerumitan pengolahan tomat (X_2), jumlah pelaku bisnis pemberi teladan (X_3) dan kondisi tempat pengolahan dan penyimpanan (X_4) dilakukan satu persatu berpengaruh terhadap variabel terikat minat berusaha mengolah tomat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol. Formula hipotesisnya:

- H_0 = Variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (terikat).
- H_1 = Variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (terikat).

Apabila $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau

signifikasinya $< \alpha$ (5%) artinya H_0 ditolak. Begitupula, apabila $t_{hitung} < t_{Tabel}$ atau signifikasinya $> \alpha$ maka H_0 diterima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan utama petani untuk ingin mengolah tomat lebih lanjut menjadi berbagai produk pascapanen adalah adanya peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tetapi kenyataan di lapangan sekalipun telah mendapat pelatihan pengolahan pascapanen, petani enggan menjadikan usaha tersebut sebagai sumber mata pencaharian. Berdasarkan hasil kuesioner yang disampaikan kepada para petani Desa Wakuli yang telah memperoleh pelatihan didapat beberapa alasan mengapa mereka tidak mengolah lebih lanjut buah tomat jika terjadi over produksi. Berikut data rekapitulasi pendapat masyarakat.

Tabel 1. Alasan Utama Petani Berhenti/Segan Mengolah Tomat Menjadi Es Krim, Manisan dan Selai Tomat

Alasan	Pemilih (Jiwa)	Persentase (%)
1. Kurangnya permintaan pasar	12	40,00
2. Rumit dan merepotkan	1	3,33
3. Jumlah pelaku bisnis lain yang menjadi contoh teladan di masyarakat sendiri	13	43,34
4. Keterbatasan tempat mengolah dan menyimpan	4	13,33
5. Kurangnya modal	0	0
6. Lain-lain	0	0
Total	30	100

Adapun alasan petani tidak mengolah lebih lanjut buah tomat jika terjadi over produksi adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada contoh teladan di masyarakat yang berhasil berusaha pascapanen tomat
Petani tidak ingin mengambil resiko kegagalan usahanya, karena bagi mereka uang itu sangat berharga. Oleh sebab itu mereka tidak ingin coba-coba. Mereka lebih suka mempelajari anggota masyarakat mereka sendiri yang telah berhasil dan setiap saat mereka dapat belajar darinya. Tetapi karena yang melatih mereka bukan anggota masyarakat mereka dan bukan pebisnis yang memperoleh pendapatan dari hasil usaha pascapanen tersebut, hanya mempunyai keterampilan berusaha pascapanen tersebut. Ini menyebabkan petani ragu-ragu untuk berusaha pascapanen tersebut.
Solusi yang diperlukan untuk mengatasi hal ini adalah: saat pelatihan selalu diikutsertakan tokoh masyarakat yang berhasil berbisnis

dengan usaha pascapanen tersebut dan menunjukkan besaran pendapatan yang dapat diperoleh dari usaha tersebut sehingga petani yakin dan percaya bahwa usaha tersebut mampu meningkatkan pendapatan keluarganya.

2. Kurangnya minat pembeli/Kurangnya permintaan pasar
Jika permintaan pasar tinggi maka petani akan berusaha menyediakan kebutuhan pasar tersebut. Hal ini merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan mereka untuk berusaha pascapanen tersebut. Jika tidak ada peminat/pembeli maka mereka tidak akan mau berusaha pascapanen tersebut.
Solusi yang diperlukan untuk mengatasi hal ini adalah: perlu adanya peran serta pemerintah daerah, perguruan tinggi dan institusi lain untuk mempromosikan dan membantu meningkatkan kualitas kemasan serta perijinannya sehingga mampu

menciptakan permintaan pasar bagi produk pascapanen tersebut. Dengan kemasan produk yang menarik dan berkualitas, pemasaran suatu produk akan lebih mudah. Solusi lain yang perlu diberikan adalah petani perlu mendapatkan pelatihan bagaimana strategi pemasaran sehingga kemampuan petani untuk meningkatkan pangsa pasar meningkat.

3. Keterbatasan tempat dan waktu penyimpanan
 Produk olahan pascapanen tomat, seperti es krim tomat, selai dan manisan tomat memiliki umur penyimpanan untuk tetap aman, mempertahankan sifat sensori, kimia, fisik, dan mikrobiologi tertentu, serta sesuai dengan keterangan pelabelan data nutrisi, dan ketika disimpan pada kondisi tertentu (Subramaniam, 2000). Contoh es krim tomat memiliki umur simpan maksimal 1 minggu di dalam lemari pendingin, tentu dalam 1 minggu harus sudah menjual produk tersebut, jika tidak maka akan rusak. Kecuali pengrajin tersebut memiliki langganan tetap maka barulah mereka berani memproduksinya. Untuk manisan tomat sekalipun umur simpannya lebih panjang, maksimal 2 bulan tetapi petani tetap membutuhkan tempat penyimpanan yang baik dan pelanggan yang tetap supaya produk dapat dijual sebelum kadaluarsa. Keterbatasan tempat dan waktu penyimpanan ini menjadi salah satu alasan petani tidak berani mengambil usaha pascapanen tomat.

Solusi yang diperlukan untuk mengatasi hal ini adalah: perlu adanya bantuan pinjaman lemari pendingin untuk menyimpan produk dan alat pengepresan sehingga umur simpan produk meningkat.

4. Rumit dan merepotkan
 Rumitnya kegiatan pengolahan es krim, manisan dan selai tomat hingga proses pengemasannya menjadi salah satu alasan petani untuk enggan berusaha pasca panen tersebut. Sebenarnya masalah ini timbul karena petani tidak terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut.
 Solusi yang diperlukan untuk mengatasi hal ini adalah: perlu adanya pendampingan hingga para petani benar-benar paham dan mandiri dalam kegiatan pasca panen tersebut.

Berkaitan dengan masalah kurangnya modal, ternyata tidak menjadi alasan para petani, karena ada banyak sumber pinjaman di lokasi penelitian terutama dari pihak bank dan koperasi.

Untuk mengetahui lebih jauh pengaruh faktor permintaan pasar, tingkat kerumitan berusahatani olahan tomat, jumlah pelaku bisnis lain yang menjadi contoh teladan di masyarakat sendiri, dan keterbatasan tempat mengolah dan menyimpan terhadap minat petani untuk berusahatani mengolah tomat. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani olahan tomat menggunakan alat bantu SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis R² pada pengaruh permintaan pasar, tingkat kerumitan pengolahan tomat, jumlah pelaku bisnis lain dan kondisi tempat pengolahan-penyimpanan terhadap minat melanjutkan usaha pengolahan tomat di Desa Wakuli Kecamatan Kapontori.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.969	.963	155273.49640

a. Predictors: (Constant), permintaan pasar, tingkat kerumitan, jumlah pelaku bisnis lain dan kondisi tempat pengolahan-penyimpanan

Koefisien determinasi sebesar 0,969 berarti bahwa variasi variabel Y yaitu minat untuk berusahatani mengolah tomat diakibatkan oleh variabel Xi (permintaan pasar, tingkat kerumitan, jumlah pelaku bisnis lain dan kondisi tempat pengolahan-penyimpanan) sebesar 0,969. Artinya bahwa variabel permintaan pasar, tingkat kerumitan, jumlah pelaku bisnis lain dan kondisi tempat pengolahan-penyimpanan dapat menjelaskan peningkatan minat untuk berusahatani mengolah tomat sebesar 96,9%. Sedangkan sisanya 3,1% menjelaskan bahwa 3,1%

peningkatan minat untuk berusahatani mengolah tomat bukan disebabkan oleh faktor yang diteliti. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas permintaan pasar, tingkat kerumitan, jumlah pelaku bisnis lain dan kondisi tempat pengolahan-penyimpanan dengan variabel terikat minat untuk berusahatani mengolah tomat. Dengan demikian model regresi yang dipakai sudah layak dan benar, artinya variabel minat untuk berusahatani mengolah tomat dijelaskan secara nyata oleh variabel permintaan pasar, tingkat kerumitan, jumlah

pelaku bisnis lain dan kondisi tempat pengolahan-penyimpanan. Maka dapat disimpulkan bahwa permintaan pasar, tingkat kerumitan, jumlah pelaku bisnis lain dan kondisi tempat pengolahan-penyimpanan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi minat untuk berusahatani mengolah tomat sebesar 96,9%.

Tabel 3 menunjukkan hasil uji F terhadap pengaruh permintaan pasar, tingkat kerumitan, jumlah pelaku bisnis lain dan kondisi tempat pengolahan-penyimpanan terhadap minat untuk berusahatani mengolah tomat.

Tabel 3. Analisis Sidik Ragam Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18115417889829.200	5	3623083577965.850	150.274	.000 ^b
Residual	578636608439.714	24	24109858684.988		
Total	18694054498269.000	29			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), permintaan pasar, tingkat kerumitan, jumlah pelaku bisnis lain dan kondisi tempat pengolahan-penyimpanan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel bebas yang meliputi permintaan pasar, tingkat kerumitan, jumlah pelaku bisnis lain dan kondisi tempat pengolahan-penyimpanan secara simultan berpengaruh nyata terhadap minat untuk berusahatani mengolah tomat. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan

nilai probabilitas kesalahan atau taraf kepercayaan (sig< 0,05), dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Hi diterima.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas permintaan pasar, tingkat kerumitan, jumlah pelaku bisnis lain dan kondisi tempat pengolahan-penyimpanan secara parsial terhadap minat untuk berusahatani mengolah tomat dilakukan uji t. Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Nilai Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	102209.6	209152.6		0.489	0.63
permintaan pasar (X ₁)	7129.822	5295.517	-0.057	1.346	0.019
tingkat kerumitan (X ₂)	5420.376	9772.027	-0.021	0.555	0.058
jumlah pelaku bisnis lain (X ₃)	14670.09	16678.92	0.036	0.88	0.039
kondisi tempat pengolahan-penyimpanan (X ₄)	32000.25	26856.66	0.046	1.192	0.025

a. Dependent Variable: Minat untuk berusahatani mengolah tomat

Berdasarkan Tabel 4 maka persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 102209,552 + 7129,822 X_1 + 5420,376 X_2 + 14640,093 X_3 + 32000,252 X_4 + e$, Berdasarkan uji t diketahui variable permintaan pasar, jumlah pelaku bisnis lain yang menjadi teladan berusahatani olahan tomat dan kondisi tempat pengolahan-penyimpanan berpengaruh nyata terhadap minat petani untuk berusahatani mengolah tomat karena nilai sig-nya lebih kecil dari nilai standar 0,05. Sedangkan tingkat kerumitan berusahatani olahan tomat ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap minat petani untuk berusahatani mengolah tomat karena nilai sig-nya lebih besar daripada 0,05.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa selain petani perlu dibekali kemampuan untuk meningkatkan nilai tambah produk pangannya melalui kegiatan pasca panen, juga perlu dibekali kemampuan bagaimana cara pengelola keuangan dan bagaimana cara meningkatkan pangsa pasarnya. Sehingga produknya dapat dipasarkan dengan baik. Selain itu petani memerlukan suatu contoh teladan dan sarana yang mendukung seperti tempat penyimpanan dan pengepresan. Yang menarik dari hasil penelitian ini adalah petani tidak terlalu memperlakukan modal karena petani dapat meminjam di bank ataupun tempat lain sepanjang

kegiatan yang akan dilakukan tersebut dapat memberikan jaminan keuntungan yang pasti.

Oleh sebab itu perlu menjadi perhatian bagi institusi ataupun lembaga yang akan memberikan pelatihan/workshop peningkatan nilai tambah produk usahatani agar memperhatikan ada tidaknya pasar bagi produk hasil pelatihan/workshop tersebut sehingga pelatihan ataupun workshop tersebut benar-benar akan memberikan manfaat bagi kehidupan petani. Dan jika memang belum ada permintaan pasar maka sebaiknya ada satu perwakilan masyarakat yang dilatih dan diberi pendampingan agar menjadi contoh teladan di masyarakat, sehingga anggota masyarakat lain tertarik untuk mengikuti usaha pascapanen tersebut.

Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan promosi produk dalam rangka meningkatkan permintaan pasar adalah dengan meningkatkan kualitas kemasan, menggunakan jalur pemasaran online, dan berkerjasama dengan pedagang-pedagang besar.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Wakuli dalam penerapan

teknologi pascapanen tanaman tomat sebagai sumber pendapatan adalah:

- a. Adanya contoh teladan di masyarakat yang berhasil berusaha pascapanen tomat
 - b. Besarnya permintaan pasar terhadap produk pascapanen
 - c. Pertimbangan keterbatasan tempat dan waktu penyimpanan produk pascapanen
 - d. Tingkat kerumitan pengerjaan produk pascapanen
2. Strategi yang diperlukan untuk mengatasi faktor penghambat minat masyarakat untuk menerapkan usaha pascapanen tomat adalah meningkatkan kualitas kemasan, menggunakan jalur pemasaran online, dan berkerjasama dengan pedagang-pedagang besar.

Saran

Untuk meningkatkan manfaat pelatihan bagi masyarakat tentang pascapanen komoditas pertanian, perlu adanya pendampingan di masyarakat hingga masyarakat dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya tersebut secara mandiri. Penyuluh pertanian yang mampu mendampingi masyarakat seharusnya diperbanyak jumlahnya sehingga dapat bekerja secara efektif.

REFERENSI

- Dajan, Anto. 2000. Pengantar Metode Statistik: Jilid 1. LP3ES. Jakarta
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- Mussadad, D dan Hartuti, N, 2003. Produk Olahan tomat. Seri Agrobisnis. Penebar Swadaya, Jakarta
- Panurat. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Subramaniam. 2000. The Stability and Shelf Life of Food. Woodhead Publishing Ltd. ISBN 978-1-85573-500-2.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta